

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa kehidupan normal yang memerlukan penyesuaian diri bagi calon ibu serta pasangannya dan anggota keluarga lainnya. Ibu hamil mengalami penyesuaian adaptasi fisiologis dan psikologis dan biasanya berkaitan dengan emosi positif. Namun, dalam situasi berisiko tinggi, kehamilan dapat menjadi peristiwa yang berat dalam kehidupan ibu hamil (Apriza, 2021). Selama kehamilan tubuh membutuhkan adaptasi baik fisik maupun psikologis sehingga tidak jarang ibu akan mengalami ketidaknyamanan dalam perubahan tersebut sehingga perlu diberikan suatu pencegahan dan perawatan. Beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman dan paling menyebabkan stress diantaranya adalah mual dan muntah (Putri, 2021).

Kehamilan terjadi perubahan anatomi fisiologi yang terjadi di seluruh sistem organ. Perubahan pada tubuh ibu disebabkan oleh kerja hormonal. Perubahan ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan hormon estrogen yakni hormon kewanitaan yang ada di dalam tubuh sejak terjadinya proses kehamilan. Perubahan tersebut ibu hamil mengalami ketidaknyamanan (Raihanah, 2020).

Pada kehamilan trimester pertama akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Gejala ini dimulai minggu ke enam kehamilan dan menurun drastis di akhir trimester pertama (pada minggu ke-13). Perubahan

saluran cerna dan peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah. Pola makan yang buruk sebelum maupun pada minggu-minggu awal kehamilan, kurang istirahat dan stress dapat memperberat mual dan muntah (Vitrianingsih, 2020).

Menurut Pratami (2020) mual dan muntah pada kehamilan merupakan gejala umum yang dialami oleh ibu hamil selama trimester I kehamilan dan terjadi pada 50-80% pada ibu hamil. Mual biasanya dialami pada pagi hari, tetapi dapat pula terjadi setiap saat. Mual dan muntah kehamilan biasanya dimulai pada usia kehamilan 9-10 minggu dengan puncak keluhan pada 11-13 minggu. Dalam 1-10% dari kehamilan, gejala dapat berlanjut setelah 20-22 minggu (Baliknova, 2020).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menyatakan jumlah kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia. Prevalensi *hiperemesis gravidarum* di Swedia 0,3% dari seluruh kehamilan, di California 0,5%, di Canada 0,8%, di China 10,8%, di Norwegia 0,9%, di Pakistan 2,2%, di Turki 1,9%, dan prevalensi di Indonesia 1-3% dari seluruh kehamilan sekitar 5.324.562 jiwa (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia diperoleh data ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* mencapai 14,8% dari seluruh kehamilan (Nurmaidah, 2020).

Hiperemesis gravidarum adalah keadaan dimana penderita mual dan muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, sehingga mengganggu kesehatan dan

pekerjaan sehari-hari (Suryati, 2021). Mual dan muntah pada kehamilan memiliki dampak yang signifikan bagi tubuh ibu dimana ibu menjadi sangat lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi). (Rofi'ah *et al.*, 2021). *Hiperemesis gravidarum* juga berdampak pada peningkatan resiko untuk berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, kematian pada ibu dan janin (Vikanes *et al.*, 2023).

Menurut Penelitian Dhilon dan Azmi (2021) wanita hamil (66%) pada trimester I mengalami mual. Gejala yang sering terjadi pada 60-80% *primigravida* dan 40-60% *multigravida*. Sebanyak 80% wanita hamil yang mengalami masalah mual muntah terjadi pada trimester I kehamilan dan 2% ibu hamil di trimester I mengalami masalah mual muntah yang berat sehingga diperlukan perawatan medis. Mual muntah berlebihan dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk sehingga ibu kekurangan energi dan juga zat gizi yang disebut *hiperemesis gravidarum*

Dampak dari *hiperemesis gravidarum* dapat terjadi pada ibu dan janin, seperti ibu akan kekurangan nutrisi dan cairan sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah, penurunan berat badan (5% dari berat badan awal), dehidrasi, ketosis, gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, robekan mukosa esofagus, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal. *Hiperemesis gravidarum* tidak hanya berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janinnya. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Selain itu, kejadian

pertumbuhan janin terhambat (*Intrauterine Growth Retardation/ IUGR*) meningkat pada wanita hamil dengan *hiperemesis gravidarum* (Ardani, 2023).

Mual muntah pada kehamilan memungkinkan ibu hamil untuk mengalami tekanan darah tinggi dan preeklamsia. 10-35% ibu hamil dengan mual muntah mengalami depresi, memberikan dampak negatif pada pekerjaan, tugas rumah tangga, pengasuhan anak dan hubungan keluarga (Bustos, 2023). Mual muntah yang berlebihan juga akan berdampak pada janin, dimana berat badan bayi pada ibu dengan *hiperemesis gravidarum* cenderung rendah (BBLR) dan bayi berisiko untuk lahir prematur. Selain itu bayi juga berisiko lahir dengan *apgar score* yang rendah, kelainan kongenital bahkan pada kasus ekstrem menyebabkan kematian janin (Jennings, 2020). Penanganan pada mual dan muntah Ibu hamil ada beberapa jenis penanganan, penanganan yaitu secara farmakologi dan nonfarmakologi, secara farmakologi untuk mengatasi mual dan muntah pada kehamilan antara lain vitamin, antihistamin, antikolinergik, antagonis dopamin, fenotiazin, butirofenon, antagonis serotonin, piridoksin dan kortikosteroid (Afriyanti & Rahendza, 2020). Secara nonfarmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur dan pemberian *Essensial Oil* (Rahayu, 2020).

Salah satu penanganan nonfarmakologi dalam mengatasi *hiperemesis gravidarum* dapat dilakukan dengan pemberian *Essensial Oil*. *Essensial Oil* merupakan terapi modalitas atau pengobatan alternative dengan

menggunakan sari tumbuhan *Essensial Oil* murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa *Essensial Oil* lain dari tumbuhan (Kushariyadi, 2021). *Essensial Oil* memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. *Essensial Oil* dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil (Rahayu, 2020). *Essensial Oil* yang dapat digunakan yaitu : jahe, lemon, kamomil, *Peppermint*, daun rashberry merah dan teh dapat mengurangi mual dan muntah pada kehamilan, akupresur dan akupuntur (Pratami, 2018).

Essensial Oil lemon adalah salah satu terapi komplementer nonfarmakologis yang bisa digunakan pada pasien *hiperemesis gravidarum*. Lemon minyak essensial (*Citrus lemon*) adalah salah satu yang paling banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan (Faizah & Sarwinanti, 2021). Aromaterapi lemon juga telah banyak digunakan oleh wanita sebanyak 40% untuk meredakan mual muntah dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah (Maesaroh & Putri, 2020).

Essential oil lemon mengandung limonene 66-80%, geranil asetat, nerol, linalil asetat, pinene 0,4–15%, pinene 1-4% , terpinene 6-14% dan myrcen. Senyawa kimia seperti geranil asetat, nerol, linalil asetat, memiliki efek antidepresi, antiseptik, antispasmodik, penambah gairah seksual dan obat penenang ringan. Monoterpen merupakan jenis terpena yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tanaman, terpena dalam aromaterapi lemon

essential oil 6-14%. Pada aplikasi medis monoterpen digunakan sebagai sedative (Maternity *et al.*, 2021). *Essential oil* Lemon mengandung komponen monoterpens neral dan geranial yang memegang peranan sebagai antispasmodic dalam mengurangi mual muntah (Dosoky & Setzer, 2020).

Essential oil lemon mengandung ekstrak limonen yang memiliki efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran pencernaan sehingga mampu mengatasi ataupun menghilangkan mual dan muntah (Rahmalia, 2023). Mekanisme kerja *Essensial Oil* dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu melalui sistem sirkulasi dan sistem penciuman (Primadiati, 2021). Mekanisme kerja aromaterapi didalam tubuh berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap ke udara dan akan masuk ke rongga hidung melalui penghirupan sehingga akan direkam oleh otak sebagai proses penciuman. Proses penciuman terbagi dalam tiga tingkatan, dimulai dengan penerimaan molekul bau pada epitallium olfaktori yang merupakan suatu reseptor berisi 20 juta ujung saraf. (Setyoadi & Kushariyadi, 2021).

Essensial Oil lemon adalah penyembuhan terbaik untuk masalah pencernaan. Kandungan utama dalam lemon yang berperan dalam mengurangi mual dan muntah adalah limonene. Limonene adalah senyawa kimia alami yang memberikan aroma segar pada lemon dan memiliki sifat antiemetik, yaitu mampu mengurangi rasa mual dan mencegah muntah. Selain limonene, lemon juga mengandung asam sitrat dan flavonoid yang

dapat membantu menenangkan perut serta merangsang produksi cairan pencernaan, yang semuanya berkontribusi dalam mengurangi gejala mual dan muntah. Selain itu lemon telah lama dikenal memberi efek karminatif dan antispasmodik, yang secara khusus bekerja di otot halus saluran gastrointestinal dan saluran empedu, selain itu lemon juga mengandung *essential oil* dan minyak esensial yang memiliki efek farmakologis (Santi, 2021).

Penanganan ibu hamil dengan *hiperemesis gravidarum* perlu menjalani proses pengobatan. Pengobatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah, mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah yang berlebihan, serta menambah asupan nutrisi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktivitas ibu hamil dan berpengaruh pada pertumbuhan janin. Pengobatan dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan (Willy, 2020).

Peran perawat dalam mengatasi Mual dan muntah pada kehamilan memberi asuhan keperawatan pada pasien dan berkolaborasi dengan dokter pada pemberian obat analgetik sesuai dengan kondisi ibu hamil. Kondisi tersebut terkadang berhenti pada trimester pertama, namun terus berlanjut pada trimester kedua biasanya disebut *hiperemesis gravidarum* yang dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelemahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit (Runiari, 2020).

Hasil penelitian Eptiyorita (2024) tentang Implementasi Aroma Terapi Lemon Pada Emesis Gravidarum didapatkan hasil penelitian setelah diberikan aromaterapi dengan *essential oil* lemon 2x1 hari selama 7 hari. Skala mual muntah pada ibu hamil diobservasi menggunakan *24 Hours Pregnancy Unique Quantification Of Emesis (PUQE -24)*. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terjadi penurunan skor mual muntah dari skor 7 menjadi 3 setelah pemberian aroma terapi lemon. Ini berarti aroma terapi lemon dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

Hasil Penelitian Hariyani *et al.*, (2022) didapatkan bahwa *P-value* sebelum dan sesudah aromaterapi Citrus Lemon hal ini menunjukkan aromaterapi Citrus Lemon berpengaruh terhadap penurunan nilai kuesioner mual muntah ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Kaliori Rembang. Hasil uji ini didukung dengan hasil observasi skor *Pregnancy-Unique Quantification Of Emesis And Nausea (PUQE-24)* yang menjadi rendah dan responden merasa mual muntah berkurang sesudah pemberian aromaterapi. Pemberian intervensi aromaterapi Citrus Lemon dalam bentuk dihirup. Pemberian aromaterapi dicampur dengan *carrier oil* (minyak yang digunakan untuk mengencerkan *Essential oil*) dengan ukuran setiap 5 ml *carrier oil* dicampur dengan 5 tetes *Essential Oil*. Minyak diteteskan pada tissue dan dihirup dengan jarak 2-3 cm dari hidung, dihirup selama 3 kali dengan nafas dalam. Penghirupan aromaterai selama 5 menit dan dilakukan pada pagi hari sebelum pukul 10 pagi selama 4 hari

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Oktober 2023 di ruangan kebidan RSUD Dr. Rasisin Padang, didapatkan 4 orang pasien ibu hamil dimana 1 diantaranya merupakan pasien dengan *hiperemesis gravidarum*. Hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien Ny.N didapatkan hasil bahwa Ny.N mengatakan selama kehamilannya ini klien mengeluh sering pusing, mual disertai muntah yang berlebihan, tidak ada nafsu makan, sudah beberapa hari tidak memakan nasi karena muntah, apa yang dimakan selalu dimuntahkan kembali, lidah terasa pahit serta terasa asam dan juga badan terasa lemah karena tidak ada makanan yang masuk ke dalam tubuh. Saat diwawancara Ny. N mengatakan belum pernah mendapatkan terapi *Essensial Oil* lemon untuk mengurangi mual dan muntah sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ditemukan, maka penulis tertarik melakukan studi kasus dan menyusun karya ilmiah akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.N G1P0A0H0 Usia Kehamilan 17-18 Minggu Dengan Indikasi *Hiperemesis Gravidarum* Dalam Penerapan Aromaterapi Lemon Di Ruangan Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah : “Bagaimana Mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Pada Ny.N G1P0A0H0 Usia Kehamilan 17-18 Minggu Dengan Indikasi *Hiperemesis Gravidarum* Dalam Penerapan Aromaterapi Lemon Di Ruangan Kebidanan RSUD Dr. Rasidin Padang Tahun 2024”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan pada Ny.N G1P0A0H0 17-18 minggu dengan penerapan aromaterapi lemon pada hiperemesis gravidarum di ruangan kebidanan rsud dr. rasidin padang tahun 2024

2. Tujuan Khusus

Untuk memaparkan pemberian asuhan keperawatan pada Ny.N dengan *Hiperemesis Gravidarum* yang terdiri dari :

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.N G1P0A0H0 17-18 minggu dengan penerapan aromaterapi lemon pada *hiperemesis gravidarum* di ruangan kebidanan rsud dr. rasidin padang tahun 2024
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada Ny.N G1P0A0H0 17-18 minggu dengan penerapan aromaterapi lemon pada *hiperemesis gravidarum* di ruangan kebidanan rsud dr. rasidin padang tahun 2024.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny.N G1P0A0H0 17-18 minggu dengan penerapan aromaterapi lemon pada *hiperemesis gravidarum* di ruangan kebidanan rsud dr. rasidin padang tahun 2024
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny.N G1P0A0H0 17-18 minggu dengan penerapan aromaterapi lemon pada *hiperemesis gravidarum* di ruangan kebidanan rsud dr. rasidin padang tahun 2024

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.N G1P0A0H0 17-18 minggu dengan penerapan aromaterapi lemon pada *hiperemesis gravidarum* di ruangan kebidanan rsud dr. rasidin padang tahun 2024.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum*.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum*.

3. Bagi Klien

Diharapkan dengan diberikannya asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum*, klien dan keluarga dapat mengetahui penatalaksanaan ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum* sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

4. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan *Hiperemesis Gravidarum*.